

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses di mana embrio tumbuh dalam rahim wanita, dimulai dari pembuahan sel telur hingga persalinan. Selama masa kehamilan, asupan nutrisi yang baik sangat krusial untuk mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Pemahaman ibu hamil mengenai peran gizi selama masa kehamilan sangat mempengaruhi kesehatan mereka serta janin yang sedang dikandung. Pemahaman yang mendalam mengenai gizi dapat membantu wanita hamil dalam memilih makanan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka (Mercu Bakti Jaya, 2021).

Tablet Fe mengandung zat besi, yaitu mineral penting yang dibutuhkan oleh semua sel dalam tubuh, terutama untuk membantu pembentukan sel darah merah. Saat hamil, kebutuhan zat besi pada perempuan meningkat hampir dua kali lipat karena adanya penambahan volume darah. Di trimester pertama, kebutuhan ini belum terlalu tinggi karena tubuh belum banyak mengalami perubahan dan janin masih tumbuh secara perlahan. Namun memasuki trimester kedua dan ketiga, kebutuhan zat besi meningkat drastis karena volume darah ibu bisa bertambah hingga 35%. Selain itu, saat melahirkan, ibu juga akan kehilangan cukup banyak darah sehingga memerlukan tambahan zat besi sekitar 300–350 mg untuk membantu proses pemulihan (Khoiriah & Latifah, 2020).

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh ibu hamil di dunia. Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, sekitar 40% ibu hamil mengalami anemia, dan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan bayi, seperti meningkatkan risiko kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, hingga kematian ibu (Kemenkes RI, 2022).

Di Indonesia, kasus anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, sebanyak 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Angka ini hanya sedikit menurun menjadi 44,5% menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Provinsi Jawa Barat, yang memiliki jumlah penduduk besar, juga menghadapi persoalan serupa. Data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 42% ibu hamil mengalami anemia. Di Kabupaten Bandung, khususnya wilayah kerja Puskesmas Kopo, kasus anemia pada ibu hamil juga masih cukup tinggi. Berdasarkan surveilans gizi tahun 2023, dari 869 ibu hamil yang diperiksa, 20,8% teridentifikasi menderita anemia dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dL (Fauziah et al., 2023). Tingginya angka ini menunjukkan bahwa anemia tetap menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih, mengingat dampaknya yang serius bagi kesehatan ibu dan janin. Sebuah studi yang dilakukan di Puskesmas Cibiru Hilir tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 35 ibu hamil yang diteliti, sebanyak 20% mengalami anemia. Studi tersebut juga mengungkap adanya kaitan antara usia dan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia (Sarkosi et al., 2024).

Kebiasaan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat berperan penting dalam upaya mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Perilaku ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengetahuan dan sikap terhadap signifikansi konsumsi zat besi (Fe) (Ariningtyas et al., 2024). Pemahaman yang baik tentang keuntungan tablet Fe akan mendorong ibu hamil untuk mengonsumsinya secara rutin, sedangkan sikap positif akan memperkuat niat untuk mengikuti rekomendasi kesehatan (Budiman & Riyanto, 2013).

Beragam penelitian mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Indonesia masih minim. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan ini meliputi rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya informasi yang tersedia, pengaruh budaya, efek samping tablet Fe seperti mual atau sembelit, serta minimnya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan (Putri, 2022; Yuliani, 2021).

Dampak anemia pada wanita hamil sangat berat. Selain meningkatkan potensi kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah, anemia juga berpotensi memperburuk kondisi kehamilan, memperlambat pemulihan setelah melahirkan, dan meningkatkan risiko kematian pada ibu (Mutalazimah & Syaninditha, 2024). Pencegahan anemia menjadi salah satu perhatian utama dalam program kesehatan ibu hamil di Indonesia. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program. Upaya pencegahan dan penanganan anemia dilakukan oleh pemerintah dengan memberikan Tablet Fe sebanyak 1 tablet per hari (60 mg zat besi dan 0,25 mg asam folat) secara berurutan minimal 90 hari selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ariningtyas et al. (2024), Putri (2022), dan Yuliani (2021), telah menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Namun, masih ada kekurangan penelitian yang secara khusus menggambarkan perilaku ibu hamil di wilayah seperti Kabupaten Bandung, yang memiliki angka anemia cukup tinggi. Keterbaruan dalam studi ini adalah penekanan pada perilaku ibu hamil dalam penggunaan tablet Fe di daerah Bandung, dengan menggali lebih dalam hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kepatuhan, dengan menggunakan metode pengukuran yang tepat dan valid.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa angka anemia pada ibu hamil di Bandung masih tergolong tinggi. Situasi tersebut menegaskan betapa pentingnya peran konsumsi tablet Fe sebagai langkah pencegahan. Berdasarkan hal itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih dekat bagaimana perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, sekaligus menelusuri berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan mereka terhadap anjuran konsumsi tablet tersebut.

## 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pernyataan diatas didapatkan masalah untuk mengetahui "Gambaran Perilaku Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi di Bpm Bidan Y".

## 1.2 Tujuan

### 1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan peneliti untuk menggambarkan Perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe diPraktik Mandiri Bidan Y.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe.
- c. Untuk mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe.

## 1.3 Manfaat

### 1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan tentang kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

### 1.3.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi atau bahan masukan bagi pihak pendidikan, terkait kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

#### 2. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

#### 3. Bagi petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan pada ibu hamil, khususnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang didapat dalam penelitian serta sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian lain.